

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Desa Adat Mambal merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Desa Adat Mambal terbagi menjadi 9 desa adat yakni, Desa Adat Semana, Desa Adat Umanyar, Desa Adat Gumasih, Desa Adat Mambal Kajanan, Desa Adat Trijata, Desa Adat Agung, Desa Adat Undagi, Desa Adat Lebah Sari dan Pengiyasan dengan jumlah penduduk dari 5.453 warga, Banjar Umahayar Mambal merupakan salah satu banjar dinas yang ada di Desa Mambal. Banjar Umahannyar Mambal mempunyai jumlah penduduk sekitar 669 jiwa. Banjar Mambal Kajanan merupakan salah satu banjar dinas yang ada di Desa Adat Mambal. Banjar Umahannyar Mambal berpenduduk 789 jiwa. Banjar Trijata merupakan banjar resmi yang terletak di Desa Adat Mambal. Banjar Trijata mempunyai jumlah penduduk sekitar 692 jiwa. Banjar Gumasih merupakan banjar dinas yang ada di Desa Adat Mambal. Banjar Gumasih berpenduduk 646 jiwa. Banjar Agung merupakan salah satu Banjar Pelayanan yang ada di Desa Adat Mambal. Banjar Agung berpenduduk 600 jiwa. Banjar Undagi merupakan salah satu Banjar Dinas yang ada di Desa Adat Mambal. Banjar Undagi berpenduduk 474 jiwa. Banjar Lebah Sari merupakan banjar jasa yang ada di Desa Adat Mambal. Banjar Lebah Sari mempunyai jumlah penduduk sekitar 442 jiwa. Banjar Semana merupakan Layanan Banjar yang ada di Desa Adat Mambal. Banjar Semana berpenduduk 506 jiwa. Banjar Pengiyasan merupakan salah satu Banjar Pelayanan yang ada

di Desa Adat Mambal. Banjar Pengiyasan berpenduduk 635 jiwa. didasarkan atas studi kasus yang dijalankan, Desa Mambal juga mempunyai beberapa permasalahan kesehatan seperti penyakit diabetes melitus.

2. Karakteristik Perokok Aktif di Desa Mambal

Berikut hasil dari karakteristik penelitian :

a. didasarkan atas Usia

Karakteristik Perokok aktif di Desa Mambal, Kabupaten Badung didasarkan atas usia bisa diamati ditabel 2.

Tabel 2

Klasifikasi Jumlah Perokok Aktif didasarkan atas Usia.

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	17 – 25 tahun	21	31,82%
2	26 – 35 tahun	8	12,12%
3	36 – 45 tahun	33	50,00%
4	46 – 51 tahun	4	6,06%
TOTAL		66	100,00%

Sumber : Data Primer

didasarkan atas tabel 2, perokok aktif di Desa Mambal memiliki rentang usia yakni 36 – 45 tahun sejumlah 50,00%,. Rentang usia yang terdapat di desa mambal sebagai perokok aktif di Desa Mambal ialah rentan usia 36 – 45 tahun.

b. didasarkan atas lama Merokok

Karakteristik Perokok aktif di Desa Mambal Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung didasarkan atas Lama Merokok bisa diamati ditabel 3.

Tabel 3

Klasifikasi Perokok aktif didasarkan atas Lama Merokok

No	Lama Merokok	Jumlah	Presentase (%)
1	lebih dari 6 bulan	46	69,70%
2	kurang dari 6 bulan	20	30,30%
TOTAL		66	100,00%

Sumber : Data Primer

didasarkan atas table 3, perokok aktif yang ada di Desa Mambal memiliki rentang lama merokok yakni ≤ 10 tahun sejumlah 69,70 %. Rentang lama Merokok terbanyak pada perokok aktif di Desa Mambal ialah ≤ 10 tahun.

c. Didasarkan atas Frekuensi Merokok

Karakteristik Perokok aktif di Desa Mambal, Kecamatan Abiansemai, Kabupaten Badung. didasarkan atas frekuensi Merokok bisa diamati pada table 4.

Tabel 4

Klasifikasi Perokok Aktif didasarkan atas Frekuensi Merokok

No	Frekuensi	jumlah	Presentase
1	1-10 batang	40	60,61%
2	11- 20 batang	26	39,39%
Total		66	100,00%

Sumber : Data Primer

didasarkan atas table 4, perokok aktif yang ada di Desa Mambal memiliki Frekuensi Merokok yakni 1-10 batang sejumlah 60,61 %. Rentang Frekuensi konsumsi rokok terbanyak pada perokok aktif di Desa Mambal ialah 1 - 10 batang

3. Kadar Glukosa darah sewaktu perokok aktif Desa mambal

Hasil pemeriksaan Kadar Glukosa darah Sewaktu perokok aktif di Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung bisa diamati ditabel 5.

Tabel 5

Kadar Glukosa Darah Sewaktu Perokok Aktif Di Desa Mambal

No	Kategori	Jumlah	Persentase(%)
1	Normal $\leq$ 200 MG/dl	62	93,94%
2	Tinggi $\geq$ 200 mg/dl	4	6,06%
TOTAL		66	100,00%

Sumber : Data Primer

didasarkan atas table 5, perokok aktif yang ada di Desa Mambal berkadar Glukosa yakni Normal $\leq$ 200 Mg/dl sejumlah 93,94 % . didasarkan atas data tersebut sebagian besar perokok aktif di c berkadar glukosa darah sewaktu normal.

4. Tabel tabulasi Silang Berdasarkan karakteristik Responden Pada Penelitian.

1. Kadar Glukosa darah sewaktu pada perokok aktif di Desa Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung didasarkan atas usia.

Hasil pemeriksaan didasarkan Tabel sebagai berikut :

Tabel 6

Hasil pemeriksaan Glukosa darah sewaktu pada perokok aktif didasarkan atas usia

No	Usia	Normal		Tinggi		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	17- 25	21	31,82%	0	0,00%	21	31,82%
2	26 - 35	8	12,12%	0	0,00%	8	12,12%
3	36 -45	32	48,48%	1	1,52%	33	50,00%

4	46 - 51	1	1,52%	3	4,55%	4	6,06%
Total		62	93,94%	4	6,06%	66	100,00%

Sumber data : primer

Berdasarkan tabel 6, didapatkan hasil bahwasanya yang perokok aktif dengan rentan usia 46 – 51 tahun yakni sejumlah 4,55 %, 36 – 45 tahun sejumlah 1,52 % di Desa Mambal berkadar glukosa sewaktu yang tinggi. Memiliki total dengan glukosa darah tinggi didasarkan atas usia s dengan kategori yakni ≥ 200 mg/dl yakni pada rentan usia 46 – 51 tahun.

2. Kadar Glukosa darah sewaktu pada perokok aktif di Desa mambal didasarkan atas lama merokok

Hasil pemeriksaan Glukosa darah Sewaktu pada Perokok Aktif di Desa Mambal didasarkan atas Lama Merokok sebagai Berikut :

Tabel 7

Hasil Pemeriksaan Glukosa darah Sewaktu pada Perokok Aktif
Berdasarkan Lama Merokok

No	Lama Merokok	Kadar Glukosa				Total	
		Normal		Tinggi			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	lebih dari 6 bulan	42	63,64%	4	6,06%	46	0,69697
2	kurang dari 6 bulan	20	30,30%	0	0,00%	20	0,30303
Total		62	93,94%	4	6,06%	66	100,00%

Sumber Data : primer

Berdasarkan tabel 7, didapat hasil bahwasanya kadar glukosa darah sewaktu tinggi yakni sejumlah 4 orang (6,06 %) lebih banyak ditemui pada perokok dengan lama merokok lebih dari 6 bulan

3. Kadar glukosa darah Sewaktu pada perokok aktif di Desa mambal didasarkan atas Frekuensi Merokok sebagai berikut:

Tabel 8

Hasil pemeriksaan Glukosa darah Sewaktu pada Perokok aktif
didasarkan atas Frekuensi Merokok

No	Frekuensi	Kadar Glukosa				Total	
		Normal		Tinggi			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	1 - 10 batang	26	39,39%	0	0,00%	26	39,39%
2	11 -20 batang	36	54,55%	4	6,06%	40	60,61%
Total		62	93,94%	4	6,06%	66	100,00%

Sumber: Data Primer

didasarkan atas tabel 8, didapat hasil bahwasanya kadar glukosa darah sewaktu tinggi yakni sejumlah 4 orang (6,06%) ditemukan pada perokok aktif di Desa Mambal dengan konsumsi rokok 11 - 20 batang dengan kategori perokok berat.

B. PEMBAHASAN

1. "Kadar Glukosa darah sewaktu pada perokok Aktif di Desa Mambal,Kecamatan Abiansemal,Kabupaten Badung.

didasarkan atas hasil penelitian yang terdapat ditabel 5, diperoleh hasil pengukuran kadar glukosa darah pada perokok aktif di Desa Mambal lebih banyak ditemukan pada kategori normal yakni 93,94%, dan pada kategori tinggi ditemukan kadar glukosa darah sejumlah 6,06%. %. Kadar glukosa yang tinggi banyak dijumpai pada responden yang berumur 46 – 51 tahun sejumlah 4,55% dan kadar glukosa yang tinggi banyak dijumpai pada perokok dengan lama merokok lebih dari 6 bulan dan frekuensi merokok 11 - 20 batang . Kadar glukosa erat kaitannya dengan konsumsi makanan yang banyak mengandung gula, namun

terdapat beberapa penelitian yang menampakkan bahwasanya peningkatan kadar glukosa darah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor gaya hidup yakni kebiasaan merokok.

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sangat sulit dihilangkan pada masa seperti ini merokok sangat banyak dikonsumsi di kalangan remaja hingga tua baik perempuan ataupun laki – laki . Pada rokok mengandung zat berbahaya seperti contohnya nikotin, nikotin dalam rokok dapat menyebabkan kecanduan dimana pada hal ini sangat sulit menghilangkan kebiasaan merokok itu, ini menjadikan hormon insulin bekerja lebih dan memengaruhi kadar glukosa darah pada tubuh. Pada patofisiologi di dalam tubuh dapat memengaruhi sel beta pancreas sehingga pada hal ini insulin akan berkurang sehingga kadar glukosa dalam darah meningkat sehingga terjadi peningkatan secara signifikan dan adanya penyakit Diabetes Miletus (Zaim et al., 2021)

Diketahui bahwasanya 6,06% perokok di Desa Mambal berkadar glukosa darah yang tinggi. Salah satu dari banyak bahan kimia berbahaya yang ditemukan dalam rokok diketahui dapat menurunkan sensitivitas reseptor insulin manusia. Dibandingkan dengan bukan perokok, perokok jangka panjang sekalipun berkadar insulin yang lebih rendah (Bergman et al., 2012). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisrina Sari (2017). Hal ini menampakkan bahwasanya merokok dan resistensi insulin berkorelasi secara signifikan. Respons insulin terhadap glukosa tampaknya lebih signifikan pada perokok dibandingkan bukan perokok, meskipun faktanya perokok memiliki tingkat resistensi insulin yang lebih tinggi. Dalam keadaan ini, menghisap rokok dengan kandungan nikotin yang berlebihan atau terus menerus dapat menyebabkan ketergantungan pada orang yang

mengkonsumsinya. Konsentrasi nikotin dalam rokok secara bertahap dapat meningkat dalam darah dan menurun setelah dua jam atau setelah dihisap. Bagi Perokok aktif yang berkadar glukosa darah tinggi, disarankan agar mengkonsumsi makanan yang rendah gula dan bergizi seperti : ubi jalar, jagung, sayuran hijau serta kacang – kacangan kemudian rutin dalam melaksanakan aktivitas fisik seperti olahraga ringan jika memiliki riwayat glukosa darah tinggi segera menjalankan pemeriksaan lebih lanjut untuk mencegah hal atau gejala Diabetes Miletus serta yang paling penting mengurangi atau menghilangkan kebiasaan merokok dari sekarang .

2. Kadar Glukosa Darah sewaktu pada perokok aktif di Desa Mambal didasarkan atas usia

didasarkan atas tabel 6, hasil penelitian menampakkan perokok aktif umur 17 – 25 tahun sejumlah 31,82%, umur 26 – 35 tahun sejumlah 12,12%, umur 36 – 45 tahun sejumlah 50,00%, umur 46 – 51 tahun sejumlah sejumlah 6,06% di Desa Mambal Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung berkadar glukosa darah berkisar antara normal sampai tinggi. Total dari seluruh responden sensitif usia terdapat 4 perokok aktif yang berkadar glukosa tinggi yakni ≥ 200 mg/dl. Kadar glukosa darah tinggi lebih mungkin ditemukan pada orang berusia 46 – 51 tahun. Dari berbagai penelitian disebutkan bahwasanya usia sangat menentukan kondisi suatu tubuh. Karena bertambahnya usia dapat memengaruhi peningkatan Kadar Glukosa Darah.

Pada hal ini terjadinya proses penuaan terhadap usia seseorang terjadi seiring bertambahnya umur. Permasalahan yang sering dihadapi yakni seiring dengan bertambahnya usia akan terjadi penurunan fungsi di dalam tubuh

sehingga akan mudah terkena suatu penyakit dengan ini dapat diberikan asupan nutrisi yang cukup aktivitas yang cukup agar terhindar dari penyakit , serta dengan bertambahnya umur maka akan mengalami beberapa perubahan baik perubahan pada fisiologis ataupun struktural pada otot – otot jantung, otak dan kelelahan yang sering terjadi akibat berbagai perubahan yang terjadi seiring bertambahnya usia. (Putri, 2021).

3. Kadar Glukosa darah sewaktu pada perokok aktif didasarkan atas lama merokok

didasarkan atas tabel 7, hasil penelitian menampakkan bahwasanya kadar glukosa darah tinggi sejumlah 6,06% dan lebih banyak terjadi pada perokok dengan lama merokok lebih dari 6 bulan. Berbagai penelitian menyatakan bahwasanya semakin lama seseorang mengonsumsi nikotin, maka kadar glukosa darah dalam tubuh akan meningkat akibat terganggunya kinerja hormon insulin dalam tubuh. Penelitian yang dijalankan oleh Bergman El At (2012) menampakkan bahwasanya perokok yang merokok dalam jangka waktu lama dapat memiliki sensitivitas reseptor insulin yang lebih rendah dibandingkan dengan bukan perokok, bahkan setelah berhenti merokok, sensitivitas insulin tidak dapat kembali normal atau normal. Biasanya, semakin lama seseorang mengonsumsi rokok, maka semakin lama pula tubuh menerima paparan nikotin yang terkandung dalam rokok. Efek nikotin pada rokok ialah nikotin yang masuk ke dalam tubuh akan berikatan dengan reseptor nikotinat asetilkolin pada otot rangka dan jaringan otot (Bergman et al, 2012).

Meski demikian, sebagian besar perokok sudah mengetahui dampak dari merokok, namun masih banyak orang yang kesulitan untuk berhenti merokok.

Pasalnya, nikotin memiliki zat yang membuat orang ketagihan dan mereka terus mencoba merokok. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian, bahwasanya perokok yang sudah merokok lebih dari 10 tahun berkadar glukosa darah yang bervariasi dan cenderung meningkat. (Wulandari, 2014).

4. Kadar Glukosa darah sewaktu pada perokok aktif didasarkan atas Frekuensi Merokok

Temuan Tabel 8 menampakkan bahwasanya 4 orang (6,06%) yang merupakan perokok aktif di Desa Mambal dan merokok 11 - 20 batang sehari berkadar gula darah berlebih. Sejumlah penelitian menampakkan bahwasanya kadar glukosa darah dapat meningkat sebanding dengan jumlah rokok yang dihisap dan diserap tubuh.

Menurut penelitian hubungan merokok dengan toleransi gula yang dijalankan Rusdina (2017), orang yang merokok kurang dari 20 batang sehari terbukti memiliki risiko kadar glukosa darah yang relatif tinggi. Mengonsumsi banyak batang rokok setiap hari dapat meningkatkan kadar gula darah karena jumlah rokok yang dihisap memengaruhi kadar glukosa darah. Nikotin dalam rokok merangsang nefron, yang pada gilirannya mengaktifkan sel-sel saraf. Kelenjar adrenal mengeluarkan lebih banyak hormon ke dalam tubuh sebanding dengan aktivitas sel saraf".

